



Peran Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian

Diki Nurdwiyanto ^{1*}, Khairul Mutaqin ², Yulia Putri ³

¹⁻³ Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

Email : yuliaputri2022oke@gmail.com *

Abstract: Educators play a role in improving the quality of education. It includes a series of processes designed to ensure National Education Standards (SNP) are achieved, including program evaluation, student assessment, and effective curriculum development. With quality, educational institutions can ensure students get a quality learning experience, according to their needs. The role of educators is also to help identify areas that need improvement, enabling corrective steps to increase learning effectiveness.

Keywords: Teaching Staff, Quality of Education, National Education Standards

Abstrak: Tenaga Pendidik memainkan peran ke dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini mencakup serangkaian proses yang dirancang untuk memastikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tercapai, termasuk evaluasi program, penilaian siswa, dan pengembangan kurikulum yang efektif. Dengan mutu, institusi pendidikan dapat memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan mereka. Peran pendidik juga membantu mengidentifikasi dimana yang memerlukan perbaikan, memungkinkan langkah-langkah korektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Tenaga Pendidik, Mutu Pendidikan, Standar Nasional Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di masa diniyah takmiliyah awaliyah merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun pemahaman dasar tentang dunia sekitar mereka dan mengembangkan keterampilan dasar yang akan menjadi landasan bagi pembelajaran lebih lanjut. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di tahap awal ini sangat penting untuk memastikan perkembangan yang optimal.

Mutu pendidikan adalah kunci terbentuknya sumber daya manusia unggul. Sumber daya manusia unggul akan menentukan kemajuan dan ekonomi negara-bangsa. Tidak ada negara maju tanpa pendidikan yang bermutu. Akan tetapi, pendidikan bermutu hanya bisa terwujud dengan dukungan kebijakan finansial yang memadai. Pendidikan yang berkualitas memiliki *man, money, material, machine, method*, yang bermutu, karena ia merupakan proses bukan hasil instan.

Mutu pendidikan adalah proses kolektif dengan fasilitas standar atau di atas standar di bawah kepemimpinan *visioner* sehingga melahirkan lulusan kompeten dan berkarakter. Mutu pendidikan harus direncanakan dan dilaksanakan oleh orang-orang kompeten, dan di evaluasi terus-menerus.

Pendidikan formal maupun nonformal diperlukan standar dalam pelaksanaannya. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Pasal 1 PP No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP No. 59 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Diniyah Takmiliah di daerah-daerah lain dimungkinkan memiliki problematika yang sama, terkendala dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pembelajaran. Pada tahun 2013, Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren mengeluarkan pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM) Diniyah Takmiliah sebagai upaya peningkatan kualitas layanan dan pembelajaran. Terlepas dari berbagai kepentingan politik pemerintah pusat atau daerah, Diniyah Takmiliah harus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pemerintah Daerah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan dukungan bagi tercapainya standar pelayanan minimal tersebut. Dengan diundangkannya Diniyah Takmiliah dalam Peraturan Daerah, menunjukkan perhatian Pemerintah Daerah dalam mengakomodir pendidikan keagamaan.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Diniyah Takmiliah adalah tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI, pemerintah provinsi, kabupaten/kota maupun Diniyah Takmiliah itu sendiri. SPM Pendidikan DT bersifat melengkapi capaian pendidikan formal di bidang pendidikan keagamaan serta menjadi indikator bagi terlayannya kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan keagamaan.

Diniyah Takmiliah Awaliyah sebagai program pembelajaran pendidikan Diniyah Takmiliah yang terintegrasi/terpadu dengan lembaga pendidikan formal (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, PTU). Program pendidikan diniyah yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal dapat berkerja sama dengan Diniyah Takmiliah Awaliyah dalam satuan pendidikan terdekat. Pendidikan Diniyah Takmiliah terintegrasi dalam lembaga pendidikan formal merupakan program pendidikan yang bertujuan dalam memperkuat ilmu keagamaan.

Diniyah Takmiliah Awaliyah merupakan sebuah lembaga nonformal yang memiliki yayasan tersendiri sebaik mungkin dalam mempersiapkan peserta didik yang unggul serta berwawasan luas dan memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakulkarimah. Selain mempersiapkan peserta didik yang baik, Guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, keberhasilan pembelajaran yang bermutu juga tidak terlepas dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran juga sarana prasarana yang terpenuhi dalam proses pembelajaran.

Di era sekarang ini, banyak masyarakat yang menganggap Diniyah tidak penting dalam Pendidikan Islam, hal ini terjadi di karenakan kurangnya mutu Pendidikan yang terdapat dalam Diniyah. Terdapat banyak kendala dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. Salah satunya yakni dalam penerapan kurikulum, karena dapat diketahui bahwa kurikulum Madrasah Diniyah belum ada yang tertulis, dan begitu juga SDM yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Uraian di atas telah menjelaskan bahwa mutu pendidikan itu sangat penting. Tentunya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan memerlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas pula. Seperti yang telah di sebutkan pada standar pendidik dan tenaga Pendidikan didasarkan pada PP. NO 19 Tahun 2005 Pasal 28 yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau *verification*.

3. LANDASAN TEORI

Peran Tenaga Pendidik

Peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuai peran.

Menurut Nye dalam Friedman, peran adalah perilaku-perilaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang suatu posisi tertentu, posisi mengidentifikasikan status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial. Peranan selalu diartikan sebagai sesuatu hal yang tersedia bagi orang yang akan memainkannya, yaitu si pelaku coraknya di luar. Suatu peranan sudah ada di luar orang yang bersangkutan sebelum dibagikan atau disampaikan untuk dipentaskan. Menurut Horton, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status.

Dari uraian pengertian di atas dapat dipahami, bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Menurut Hidayat, tenaga adalah kekuatan sedangkan pendidik adalah orang yang memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan. Jika kedua istilah ini dirangkai, maka dapat diratikan dengan tenaga yang melakukan pekerjaan memelihara, merawat dan melatih atau orang yang bekerja sebagai pemelihara, perawat dan pelatih agar seseorang memiliki pengetahuan seperti yang diharapkan. Batasan ini persis seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa tenaga pendidik adalah seluruh pegawai pada lembaga pendidikan yang mencakup kepala sekolah, guru, staf dan pegawai sekolah.

Tenaga pendidik adalah orang yang bekerja sebagai pemelihara, perawat dan pelatih agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan, maka ini sama artinya dengan orang yang mengkhususkan diri atau orang yang pekerjaannya dikhususkan untuk menjadi guru.

Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada semua kalangan masyarakat. Pendidik merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan tapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dari uraian diatas dapat di pahami bahwa peran seorang tenaga pendidik yang menjadi kunci tercapainya suatu tujuan pendidikan, karena guru di lingkup lembaga pendidikan yang akan melaksanakan proses pembelajaran. Mereka yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebutuhan siswa dan masyarakat. Tenaga Pendidik juga melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kemajuan siswa untuk mengetahui mana yang perlu di tingkatkan dan bantuan tambahan jika di perlukan.

Peran tenaga pendidik yaitu yang menyampaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melalui proses pembelajaran. Guru juga yang memberikan bimbingan akademis dan non akademis kepada siswa. Serta bertanggung jawab atas profesi yang dimilikinya yang diharapkan oleh orang banyak.

Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu benda; kadar; atau derajat misalnya kepan- daian, kecerdasan, dan sebagainya. Contoh yang pertama adalah sebuah buku dinilai baik kualitasnya jika sampulnya tidak mudah lepas atau isinya mencerahkan pembacanya.

Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakter- istik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampu- annya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya baik berupa barang maupun jasa. Berdasarkan terminologi tersebut menunjukkan bahwa mutu adalah paduan sifat-sifat dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Bambang, 2006) Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagian pemandu bagi berlangsungnya proses. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik, sehingga kadar mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi bila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu mendorong motivasi dan minat belajar.

Mutu pendidikan adalah ukuran kualitas dan standar yang diterapkan dalam sistem pendidikan untuk memastikan pendidikan yang diberikan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta standar internasional. Mutu ini mencakup berbagai aspek penting seperti kurikulum, kualitas guru, fasilitas pendidikan, manajemen pendidikan, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan karakter siswa. Mutu pendidikan bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga bagaimana pendidikan mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa mutu pendidikan bukan ditentukan dari lembaga penyelenggara pendidikan tetapi mutu pendidikan ini menjadi keinginan yang dikehendaki dan kesesuaian dengan apa yang menjadi pandangan serta harapan masyarakat,

dengan mengoptimalkan keseluruhan penunjang mutu pendidikan, yaitu input, proses, sehingga akan menghasilkan kualitas output mutu pendidikan yang tinggi serta mutu Pendidikan juga di lihat dari kemampuan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan berinteraksi secara sosial.

Pembahasan

Peran Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian

Saat ini Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah di kalangan masyarakat menjadi pendamping akan pendidikan sekolah dasar, namun untuk pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini belum amat di perharikan oleh pemerintah terutama dalam segi finansial, saran prasaran, SDM, dll. Kepala Madrasah juga tentunya berusaha sebaik mungkin untuk mempersiapkan peserta didik yang unggul serta berwawasan luas dan memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah. Selain mempersiapkan peserta didik yang baik, Guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, keberhasilan pembelajaran yang bermutu juga tidak terlepas dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, juga sarana prasarana yang terpenuhi dalam proses pembelajaran.

Peran dari Tenaga Pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik

Mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari tenaga pendidik atau guru seperti pada yang terdapat pada standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang bertujuan semua siswa mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satunya guru yang mengajar di DTA harus memiliki kompetensi yang tinggi, baik dari segi pengetahuan, materi maupun keterampilan pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian baik dari observasi maupun wawancara, peran dari tenaga pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan proses pembelajaran semaksimal mungkin dengan meningkatkan kualitas kerja seorang guru. Upaya yang dilakukan adalah salah satunya mengikuti kegiatan UKOM (Uji Kompetensi) untuk guru Diniyah Takmiliyah Awaliah.

b. Membangun Prestasi dan Kepribadian siswa

Memberikan siswa pelajaran yang relevan yang dapat mendorong rasa ingin tahu siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berkembang seiring kemampuannya. Membantu mendorong keterampilan berfikir kritis, kolaborasi, komunikasi yang baik dan

tidak memberikan batasan pada siswa untuk mengembangkan potensi pemikirannya. Melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran yang diperlukan. Dalam membangun kepribadian siswa juga menerapkan pendidikan karakter dalam pelajaran dan kegiatan sehari-hari, seperti menaja sopan santun terhadap guru dan teman disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian baik dari observasi maupun wawancara, peran dari tenaga pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan membangun prestasi dan kepribadian siswa.

c. Mengevaluasi Pembelajaran

Guru bertanggung jawab untuk merancang berbagai bentuk penilaian yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selalu mengumpulkan hasil belajar siswa agar dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami pelajaran. Mengevaluasi pembelajaran mana yang lebih memerlukan perbaikan. Mengembangkan kebijakan dan prosedur belajar yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian baik dari observasi maupun wawancara, peran dari tenaga pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengevaluasi pembelajaran.

Kendala Tenaga pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian

Kendala dalam peran tenaga pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Mutu pendidikan tentunya akan di hasilkan dari kualitas pendidikan yang memadai. Untuk tenaga pendidik dalam proses pembelajaran masih terdapat kendala berupa kurangnya sumber daya seperti keterbatasan anggaran yang bisa membuat terhalangnya fasilitas, dan alat bantu mengajar yang memadai. Terutama pada sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya lokal kelas, kursi, meja dan kenyamanan belajar. Dengan keterbatasan sumber daya pula kurang juga kesempatan untuk tenaga pendidik dapat mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa salah satu Kendala, Kendala dalam peran tenaga pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian yaitu masih terdapat keterbatasan sumber daya untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

b. Rasio Guru Terhadap Siswa yang Rendah

Jumlah guru yang sedikit dengan jumlah siswa yang banyak dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Situasi ini sering kali disebut sebagai rasio guru terhadap siswa yang rendah, di mana setiap guru harus mengelola lebih banyak siswa. Hal ini dapat menghambat personalisasi pengajaran dan membatasi kemampuan guru untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Dengan lebih banyak siswa per guru, proses pembelajaran menjadi lebih menantang, karena guru harus merencanakan dan melaksanakan strategi pengajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari sejumlah besar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa salah satu Kendala Kendala dalam peran tenaga pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian yaitu rasio guru terhadap siswa yang rendah.

Upaya Tenaga Pendidik untuk Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian

Meningkatkan mutu pendidikan agar tetap bertahan ataupun lebih naik tidak mudah baik itu kepala sekolah, tata usaha, penjaminan mutu lainnya. Begitu juga sebagai tenaga pendidik yang pastinya mempunyai tantangan dalam proses untuk meningkatkan mutu pendidikan.

a. Upaya Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya

Pada pembahasan sebelumnya sudah penulis uraikan bahwa salah satu kendala guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah yaitu berupa keterbatasan sumber daya. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa upaya yang dilakukan Guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam mengatasi rendahnya keterbatasan sumber daya dengan memanfaatkan teknologi secara kreatif, seperti menggunakan platform pembelajaran online gratis atau aplikasi pendidikan yang tersedia untuk memperkaya proses pengajaran tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Guru juga bisa memanfaatkan sumber daya alam sekitar, seperti lingkungan sekolah atau komunitas, untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, meskipun menghadapi keterbatasan daya, seorang guru dapat tetap berinovasi dan beradaptasi untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Upaya Mengatasi Rasio Guru Terhadap Siswa yang Rendah

Pada pembahasan sebelumnya sudah penulis uraikan bahwa salah satu kendala guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah yaitu berupa rasio guru terhadap siswa yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa upaya yang dilakukan Guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam mengatasi rasio guru

terhadap guru yang rendah dengan menyampaikan kepada kepala diniyah terkait hal tersebut agar ada kebijakan dari kepala diniyah. Bisa juga dengan bekerja sama dengan tim pengajar lainnya untuk menyusun rencana pembelajaran bersama guna meningkatkan konsistensi dan kualitas pengajaran di seluruh kelas. Dengan demikian, meskipun menghadapi tantangan rasio guru terhadap siswa yang rendah, seorang guru dapat tetap berinovasi dan beradaptasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi.

4. PENUTUP

Tenaga pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan proses pembelajaran semaksimal mungkin dengan meningkatkan kualitas kerja seorang guru. Upaya yang dilakukan adalah salah satunya mengikuti kegiatan UKOM (Uji Kompetensi) untuk guru Diniyah Takmiliyah Awaliah.

Kendala dalam peran tenaga pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda Napal Sisik Muara Bulian yaitu masih terdapat keterbatasan sumber daya untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan rasio guru terhadap siswa yang rendah.

Upaya yang dilakukan Guru Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam mengatasi rasio guru terhadap guru yang rendah dengan menyampaikan kepada kepala diniyah terkait hal tersebut agar ada kebijakan dari kepala diniyah. Memanfaatkan teknologi secara kreatif, seperti menggunakan platform pembelajaran online gratis atau aplikasi pendidikan yang tersedia untuk memperkaya proses pengajaran tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basid, *Diniyah Takmiliyah dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Cirebon*, Jurnal Penamas. Vol. 28 (3), 2015.
- Aini Saadah, *et al.*, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022.
- Fitriani, *Tenaga Pendidik Menurut Prespektif Islam*, Jawa Barat: CV Jejak, 2023.
- Jejen musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2023.
- Nining Aslihah, *Peran Orang tua dan guru meningkatkan prestasi belajar siswa* (Lombok: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2023).
- Nurhayati dan Kemas Imron Rosadi, *Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 3, (1), 2022

Rifqi Maulana, *et al.*, *Mutu Pendidikan yang Komprehensif*, Jogjakarta: Karya Bakti Makmur, 2024.

Suhardi, *Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (Mda) Didesalobujiur Kecamatan Kuasan Kabupaten Asahan*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.2, No.1, 2022.

Widiati dan Suranto, *Konsep Mutu Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Jawa Tengah: Alprin, 2019.